

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian di Indonesia mencerminkan serangkaian fenomena yang kompleks dan dinamis mencakup berbagai aspek yang melibatkan faktor internal maupun eksternal. Indonesia telah mencapai pertumbuhan ekonomi yang baik selama beberapa tahun terakhir ini yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti investasi yang meningkat, konsumsi yang kuat, dan kebijakan makroekonomi yang bijaksana telah berkontribusi pada pencapaian pertumbuhan yang stabil. Pertumbuhan ekonomi yang stabil dapat berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat. Fenomena ini sering kali memicu peningkatan pengeluaran konsumsi, terutama dalam sektor-sektor seperti perbelanjaan rumah tangga, gaya hidup, dan hiburan.

Pengelolaan keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya melalui kegiatan perencanaan, penyimpanan dan penggunaan dalam memenuhi kebutuhannya (Gunawan, 2020:27). Setiap orang pasti selalu dihadapkan dengan masalah finansial, seperti mengalokasikan dananya untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan sehari-hari (Gahagho *et al.*, 2021). Maka dari itu, setiap orang memiliki kewajiban dalam mengatur keuangannya sendiri dan menggunakannya dengan tepat sesuai dengan kebutuhan. Menurut Yusanti, (2020) hal utama dalam mengelola keuangan yaitu melakukan penganggaran yang bertujuan untuk memastikan bahwa seseorang dapat memenuhi kewajibannya dalam mengatur keuangan secara tepat dengan menggunakan uang yang mereka peroleh sepanjang waktu.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan pendapatan perkapita masyarakat Indonesia naik dari Rp 62,2 juta per tahun pada 2021 menjadi Rp 71 juta pertahun pada 2022. Meskipun mengalami kenaikan sebesar 5,31%, namun Indonesia masih jauh dibandingkan dengan dua negara Asia Tenggara yaitu Vietnam dan Filipina (BPS, 2020). Pengelolaan keuangan dari pendapatan ini khususnya bagi masyarakat urban sangatlah penting mengingat pertumbuhan pendapatan biasanya diiringi dengan tingkat

keinginan (*wants*) yang tidak ada batasnya. Hal ini ditunjukkan dengan semakin tingginya tingkat konsumsi masyarakat Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik pada bulan Maret 2022, sebanyak 50,14% masyarakat mengkonsumsi makanan, dan 49,86% masyarakat mengkonsumsi bukan makanan, seperti fasilitas rumah tangga sebesar 26,74%, sebesar 11,84% untuk barang dan jasa, dan hanya 3,96% yang digunakan untuk asuransi.

Menurut data dari *Indonesian Banking Statistik* yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia pada Juli 2022 yaitu sebesar Rp. 124.185 Miliar, dimana tingkat non-performing loan (NPL) atau kredit non lancar yaitu 7,93%. Hal ini menggambarkan bahwa tingginya tingkat konsumsi masyarakat Indonesia diiringi dengan tingginya tingkat keinginan menggunakan hutang yang terlihat dari jumlah kredit telah membawa perubahan dalam gaya hidup masyarakat. Masyarakat cenderung memiliki kebutuhan konsumsi yang lebih beragam, termasuk produk dan layanan yang berorientasi pada gaya hidup modern. Peningkatan ketersediaan produk kredit konsumen telah mempengaruhi perilaku konsumen. Pengelolaan utang dan pemahaman mengenai syarat dan ketentuan pembiayaan menjadi faktor penting dalam menjaga kestabilan keuangan pribadi.

Provinsi Lampung merupakan provinsi yang berada pada posisi ke-7 yang memiliki pengeluaran tertinggi di Indonesia dengan rata-rata pengeluaran perkapita sebulan pada September 2021 sampai September 2022 mencapai 12,05% (BPS, 2020). Sementara itu, berdasarkan tingkat kab/kota di Provinsi Lampung terlihat wilayah dengan pengeluaran rata-rata perbulan untuk konsumsi makanan dan bukan makanan tertinggi terdapat di Kota Bandar Lampung. Kota Bandar Lampung merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Lampung. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) perekonomian di Kota Bandar Lampung memiliki peningkatan terutama pada kategori tingkat pengeluaran di sektor bukan makanan yang lebih besar dibandingkan dengan tingkat pengeluaran di bidang makanan. Hal tersebut terbukti bahwa Pada Maret tahun 2022 Kota Bandar Lampung memiliki tingkat

konsumsi makanan mencapai Rp. 773.485 dan bukan makanan sebesar Rp. 917.750.

Kondisi tersebut tentunya sangat mengkhawatirkan dan akan berdampak pada kondisi keuangan masyarakat secara umum. Faktor yang menyebabkan masalah keuangan tidak hanya disebabkan oleh pendapatan yang rendah saja, tetapi kesalahan dalam mengelola keuangan juga dapat menyebabkan masalah keuangan yaitu kesalahan dalam penggunaan kredit dan tidak adanya perencanaan keuangan (Yushita, 2017). Kesadaran akan pentingnya literasi keuangan semakin meningkat. Program-program edukasi konsumen dan literasi keuangan bertujuan memberikan pemahaman yang lebih mengenai pengelolaan keuangan pribadi, termasuk pengelolaan utang dan investasi. Dengan memiliki pemahaman yang cukup diharapkan generasi muda khususnya mahasiswa mampu membuat keputusan keuangan yang tepat untuk mencapai kesejahteraan keuangan di masa depan. Mengelola uang sangat penting dilakukan oleh setiap individu maupun keluarga untuk mencapai kesuksesan finansial seperti pengelolaan pendapatan, tabungan, pengeluaran, dan investasi.

Mahasiswa merupakan seseorang yang wajib memahami cara mengelola uang dengan tepat. Mahasiswa diharapkan mandiri secara finansial dan dapat mengatur uang yang telah diberikan oleh orang tua setiap bulannya. Pengelolaan keuangan dan kemampuan dalam mengelola uang tentunya sangat penting dilakukan oleh setiap orang. Mahasiswa harus pandai mengelola keuangan dan menggunakan uang dengan bijak untuk menghindari terjadinya masalah keuangan di masa mendatang.

Dalam melakukan pengelolaan keuangan yang tepat banyak hal yang mempengaruhi cara seseorang dalam mengelola keuangannya. Pengelolaan keuangan adalah cara dimana seseorang mengelola keuangannya mulai dari melakukan perencanaan anggaran, mencatat semua pengeluaran agar terhindar dari risiko guna mencapai kestabilan ekonomi di masa mendatang. Menurut Akben-Selcuk, (2015) menyatakan bahwa hal yang dapat mempengaruhi

perilaku pengelolaan keuangan seseorang salah satunya adalah literasi keuangan.

Menurut Chen dan Volpe, (1998) literasi keuangan merupakan keahlian yang dimiliki individu dalam mengelola uang dengan cara yang tepat sehingga mereka dapat hidup lebih baik di masa depan. Literasi keuangan juga memiliki peran yang penting dalam meningkatkan keahlian seseorang untuk mengelola keuangan mereka dengan tepat. Karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki seseorang dalam mengelola uang dapat menyebabkan sulitnya mengatur keuangan. Menurut Kepala Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Provinsi Lampung, Bambang Hermanto menyampaikan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Lampung masih rendah dibandingkan dengan nasional. Hasil survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan, (2022) menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan keuangan di Indonesia telah mencapai 49,68%, sedangkan tingkat literasi keuangan di Provinsi Lampung masih berada di angka 41,30%. Rendahnya literasi keuangan adalah salah satu hal yang akan mempengaruhi keputusan keuangan.



Gambar 1.1 Hasil Survey mengenai Pencatatan Anggaran Keuangan
Sumber: Kuesioner mini (2023)

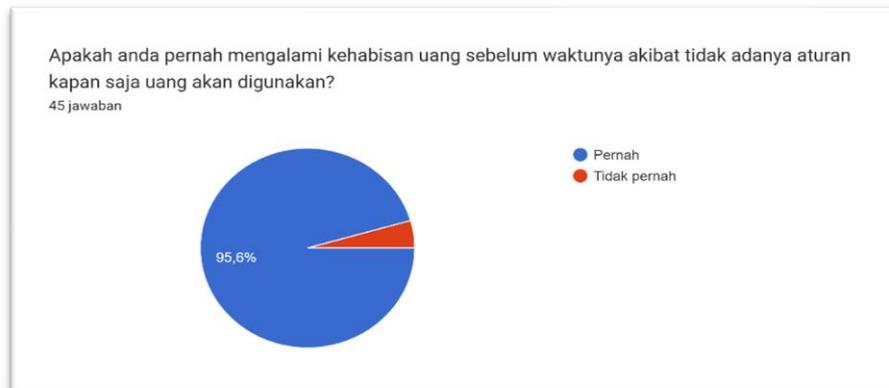
Berdasarkan survei awal melalui kuesioner sederhana bahwasannya terdapat 51,1% dari 45 mahasiswa yang tidak pernah sama sekali membuat catatan anggaran keuangan setiap bulannya. Ini menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan keuangan mahasiswa karena mereka tidak pernah mencatat pengeluaran sehari-hari mereka yang menyebabkan pengelolaan

keuangan memburuk dan mereka masih tidak menyadari bahwa pentingnya anggaran kebutuhan demi mencapai pengelolaan keuangan yang baik. Oleh karena itu, literasi keuangan sangat penting agar tercapainya pengelolaan keuangan yang tepat.

Pengelolaan keuangan berkaitan erat dengan literasi keuangan dimana semakin meningkat literasi keuangan seseorang maka akan lebih memudahkan mereka dalam mengelola uang (Maufira *et al.*, 2023). Hasil penelitian Sera *et al.*, (2022) literasi keuangan memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Tetapi hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan Gunawan *et al.*, (2020) literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat *research gap* mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan.

Kontrol diri merupakan keahlian seseorang dalam mengatur perilaku keuangannya dan ketika seseorang mampu mengendalikan diri mereka sendiri, sehingga apabila seseorang memiliki kontrol diri positif maka akan mempengaruhi seseorang untuk berperilaku dan dalam mengelola keuangannya karena hal ini menjadikan mereka lebih memperhatikan tindakan yang dilakukannya dan risiko yang dirasakan (Nasihah & Listiadi, 2019). Perilaku keuangan yang baik dikarenakan adanya aktivitas perencanaan anggaran, pengelolaan serta kontrol diri terhadap keuangan yang baik (Gunawan & Syakinah, 2022).

Kontrol diri berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan. Seseorang dengan kontrol diri yang tinggi cenderung akan membuat pengelolaan keuangan yang baik (Soliha *et al.*, 2023). Gunawan & Syakinah, (2022) seseorang yang mengalami masalah keuangan karena tidak bisa mengontrol dirinya dalam membelanjakan uang mereka. Ini menunjukkan bahwa apabila seseorang dapat mengontrol dirinya dengan baik, maka mereka dapat dengan mudah mengelola keuangan dan menemukan cara yang tepat untuk bertindak di situasi apapun.



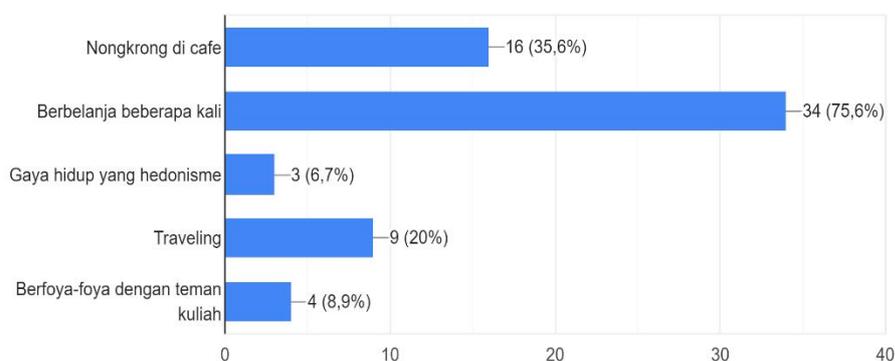
Gambar 1.2 Hasil survey Mahasiswa Pernah Kehabisan Uang Sebelum waktunya
Sumber : Kuesioner mini (2023)

Berdasarkan hasil survei awal melalui kuesioner sederhana kepada 45 responden, bahwasannya terdapat 95,6% mahasiswa yang mengaku pernah mengalami kehabisan uang sebelum waktunya dan hanya 4,4% lainnya yang dapat mengalokasikan uangnya dengan baik. Data tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa masih sangat buruk dalam mengelola keuangan mereka. Hasil survei ini sejalan dengan riset awal yang dilakukan oleh Gunawan *et al.*, (2020) seseorang menggunakan semua uangnya hingga kehabisan sebelum tanggal kiriman dari orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya kontrol diri dan tidak adanya catatan anggaran pengeluaran menyebabkan terjadinya kekurangan uang. Mahasiswa akan memiliki pengelolaan keuangan yang lebih baik jika mereka dapat mengontrol dirinya terutama saat mereka melakukan transaksi keuangan dan aktivitas ekonomi (Gunawan & Syakinah, 2022).

Hasil penelitian Ekofani & Paramita, (2023) menyatakan bahwa kontrol diri memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, sejalan dengan hasil penelitian Soliha *et al.*, (2023) kontrol diri berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Tetapi, bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan Rahman *et al.*, (2020) bahwa kontrol diri tidak memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Ini tersebut menunjukkan bahwa terdapat *research gap* terkait pengaruh kontrol diri terhadap pengelolaan keuangan.

Gaya hidup merupakan suatu perilaku seseorang yang diekspresikan dalam kegiatan, minat dan pendapat dalam menggunakan uang dan memanfaatkan waktu (Haryanti, 2021). Gaya hidup merupakan cara yang dicapai seseorang dalam menjalankan kehidupan, seperti minat dan perilaku. Gaya hidup mahasiswa juga dapat berubah dengan seiring berjalannya waktu. Salah satu faktor perubahan gaya hidup mahasiswa yaitu dipengaruhi oleh lingkungan.

Gaya hidup sangat berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan. Semakin tinggi gaya hidup, maka akan semakin tidak baik pengelolaan keuangannya (Parmitasari *et al.*, 2018). Berdasarkan riset yang dilakukan oleh OCBC NISP Financial Index (FFI), menunjukkan bahwa 76% mahasiswa menghabiskan uang untuk mengikuti gaya hidup teman, 35% sering melakukan pinjaman untuk memenuhi gaya hidup, sebanyak 7% melakukan pengeluaran implusif (Index, 2022). Hal ini menggambarkan bahwasannya gaya hidup seseorang dipengaruhi oleh lingkungan orang sekitar.



Gambar 1.3 Alokasi Pengeluaran Mahasiswa Selama Sebulan

Sumber : Kuesioner online (2023)

Berdasarkan survey awal melalui kuesioner sederhana kepada 45 responden, bahwa adanya fenomena gaya hidup modern yang terjadi di kalangan mahasiswa di Bandar Lampung. Aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa mengarah pada perilaku konsumtif yaitu cenderung melakukan belanja beberapa kali dalam sebulan. Berbelanja merupakan cerminan gaya

hidup seseorang sebagai bagian kesenangan kelompok sosial. Tidak sedikit orang yang mudah terpengaruh oleh apa yang mereka lihat dan sedang tren, sehingga membuat seseorang cenderung konsumtif. Perilaku konsumtif merupakan perilaku membeli barang atau jasa untuk memuaskan keinginan yang berlebihan tanpa memperhatikan kebutuhannya terlebih dahulu sehingga mengakibatkan pengeluaran yang boros (Lestari *et al.*, 2022). Adanya perilaku konsumtif pada mahasiswa di Bandar Lampung tercermin dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam waktu sebulan mahasiswa melakukan belanja beberapa kali, nongkrong di cafe, traveling, berfoya-foya dengan teman dan melakukan gaya hidup hedonis.

Dari hasil survei diatas menunjukkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan karena adanya gaya hidup yang tinggi ditambah dengan kurangnya pengetahuan akan keuangan. hasil penelitian Putri & Lestari, (2019) gaya hidup berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan. hal tersebut menunjukkan bahwa apabila seseorang dapat mengendalikan gaya hidupnya dan lebih mendahulukan kebutuhan daripada keinginan, maka mereka tidak akan mengalami masalah keuangan. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Utami & Marpaung, (2022) gaya hidup tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat *research gap* terkait pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan.

Penelitian ini dibuat berdasarkan saran dari penelitian yang dilakukan oleh Gunawan *et al.*, (2020), yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara” yang menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar menambahkan variabel dan sampel. Karena Penelitian sebelumnya memiliki keterbatasan dalam variabel dan jangkauan sampel dimana hanya menggunakan dua variabel dan jumlah sampel hanya kepada mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera (UMSU). Maka penulis di sini akan menambahkan variabel kontrol diri dan mengambil sampel seluruh Mahasiswa di Bandar

Lampung. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dari lokasi penelitian, tahun penelitian, subjek penelitian dan objek penelitian. Dipilihnya lokasi penelitian di Bandar Lampung dikarenakan adanya fenomena rendahnya pengetahuan keuangan yang dimana mahasiswa cenderung tidak pernah melakukan pencatatan anggaran keuangan dan kurangnya kontrol diri mahasiswa sehingga mereka mengalami kehabisan uang sebelum waktunya serta gaya hidup modern seperti melakukan belanja berlebih yang diiringi dengan tingginya tingkat pengeluaran konsumsi bukan makanan yang besar sehingga akan berdampak pada pengelolaan uang.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa di Bandar Lampung”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa di Bandar Lampung?
2. Apakah Kontrol Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa di Bandar Lampung?
3. Apakah Gaya Hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa di Bandar Lampung?
4. Apakah Literasi Keuangan, Kontrol Diri, dan Gaya Hidup berpengaruh secara simultan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa di Bandar Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini meliputi :

1. Untuk menganalisis pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa di Bandar Lampung.
2. Untuk menganalisis pengaruh Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa di Bandar Lampung.

3. Untuk menganalisis pengaruh Kontrol Diri terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa di Bandar Lampung.
4. Untuk menganalisis pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa di Bandar Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan khususnya mengenai pengelolaan keuangan yang lebih baik lagi. Selain itu, diharapkan juga bahwa penelitian ini akan memperluas wawasan serta digunakan sebagai referensi yang dapat dijadikan perbandingan dalam melakukan penelitian di bidang keuangan di waktu mendatang, konsep dan teori mengenai keuangan digital dalam literasi keuangan, kontrol diri, dan gaya hidup sehingga mampu mempengaruhi pengelolaan keuangan yang tepat.

2. Bagi Praktisi

Penelitian ini juga diharapkan menambah pemahaman kita tentang pengelolaan keuangan khususnya untuk para mahasiswa dan dapat memberikan gambaran mengenai cara yang tepat untuk melakukan pengelolaan keuangan.

1.5 Batasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari adanya pelebaran atau penyimpangan pokok permasalahan agar penelitian lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian tersebut akan tercapai. Penulis membatasi permasalahan dengan mengangkat permasalahan tentang literasi keuangan, kontrol diri dan gaya hidup. Literasi keuangan menjadi tolak ukur apakah seseorang mampu memahami mengenai perencanaan keuangan. Kontrol diri juga menjadi tolak ukur apakah seseorang mampu untuk mengontrol dirinya agar terhindar dari masalah keuangan. Gaya hidup menjadi faktor penting dalam pengelolaan keuangan, dimana ketika seseorang dihadapkan pada pengambilan keputusan, pengelolaan keuangan

adalah cara seseorang tersebut bertindak. Seseorang yang mengelola keuangannya dengan baik tidak akan mengalami masalah keuangan di masa mendatang dan dapat berperilaku baik sehingga mereka dapat menentukan kebutuhan mereka.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan untuk mempermudah penulisan suatu karya tulis yang dibuat mahasiswa yang telah melakukan tugas akhir, penelitian menggunakan sistematika penulisan antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan latar belakang yang diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORITIS

Pada bab ini akan diuraikan masalah-masalah yang mendasari pembahasan secara detail yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan, teori yang berkaitan dengan permasalahan yang menjadi topik penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian bab ini akan membahas terkait desain penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas mengenai deskripsi objek penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan mengenai hasil penelitian yang sudah dicapai pada bagian sebelumnya.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab penutup ini mencakup kesimpulan dari penyajian data yang singkat, tepat, dan terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.